

Implementasi KMA 183 Dalam Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Berbasis Pesantren Blokagung Banyuwangi

Ilham Nur Kholiq¹, Anyes Lathifatul Insaniyah²

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

choliq89@gmail.com¹, anyeslathifa@gmail.com²

ABSTRACT

Learning Arabic at Madrasah Aliyah has so far emphasized mastery of maharah, namely maharah istima', kalam, qirā'ah and kitābah. This aims to encourage, guide, develop and nurture abilities as well as foster a positive attitude towards the Arabic language, both receptive and productive. Receptive ability is the ability to understand other people's speech and comprehend reading. The aim of this research is to describe the implementation of the 2019 KMA 183 Arabic language curriculum. And the research method used in this research is descriptive qualitative, by extracting data using observation, interviews and documentation, while the analysis uses data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research are (1) The curriculum used at Madrasah Aliyah Amiriyyah in Arabic subjects for the 2022/2023 academic year is the KMA 2019 curriculum which is oriented towards character education with reference to KI 1 and KI 2. As for character education at Madrasah Aliyah al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi has three aspects, such as religiosity, monotheism, concern and nationalism. These three aspects are formed during the process of learning Arabic in class. (2) The supporting factor for learning Arabic at Madrasah Aliyah Al Amiriyyah is the large number of educational units and language institutions that use the madrasa as a place for research and collaborate with madrasas. And the inhibiting factor is that students think that Arabic is not an important material in madrasas. Students also feel bored because they often study Arabic at Islamic boarding schools every day. Apart from that, the obstacles felt by teachers are the limited time given and the lack of freedom in using developing Arabic language learning technology.

Keywords: Curriculum, KMA2019, Arabic Language

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah selama ini, menekankan pada penguasaan maharah yaitu maharah istima', kalam, qirā'ah dan kitābah. Hal ini bertujuan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk

memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk mendiskripsikan implementasi kurikulum bahasa Arab KMA 183 tahun 2019. Dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dengan penggalan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisisnya menggunakan Reduksi Data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian adalah (1) Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Amiriyyah pada mata pelajaran bahasa Arab tahun ajaran 2022/2023 adalah kurikulum KMA 2019 yang berorientasikan pendidikan karakter dengan mengacu pada KI 1 dan KI 2. Adapun Pendidikan karakter di madrasah Aliyah al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yaitu ada tiga aspek seperti halnya aspek religiusan, ketauhidan, kepedulian dan nasionalisme. Tiga aspek tersebut dibentuk Ketika proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas. (2) Faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah adalah banyaknya unit pendidikan dan lembaga bahasa yang menjadikan madrasah sebagai tempat penelitian dan melakukan kerjasama dengan madrasah. Dan faktor penghambatnya adalah siswa menganggap bahwa bahasa Arab adalah bukan materi penting di madrasah. siswa juga merasa bosan karena mereka sudah sering belajar bahasa Arab di pesantren setiap harinya. Selain itu penghambat yang dirasakan oleh guru yaitu keterbatasan waktu yang diberikan dan tidak leluasnya dalam menggunakan teknologi pembelajaran Bahasa Arab yang berkembang

Kata Kunci: Kurikulum, Bahasa Arab, KMA 2019

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan jendela dunia dan alat pembuka dari suatu ilmu pengetahuan. Dikatakan sebagai jendela dunia karena berbagai pengetahuan dan 1001 peradaban tercipta karena dibahasakan. Bahasa Arab mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat dan masyarakat dengan bangsa tertentu.

Bahasa Arab berperan sangat urgent untuk dipelajari dan dikembangkan. Untuk pengembangan bahasa Arab di dalamnya membutuhkan kurikulum pada setiap tingkatan sebagai dasar untuk keberhasilan sebuah pembelajaran bahasa Arab. Muhzin Nawawi mengatakan dalam kajian epistemologi pengembangan kurikulum bahasa Arab bahwa gagasan pengembangan kurikulum Pendidikan Bahasa Arab idealnya berbasis visi pengembangan keilmuan dan pembelajaran agar produk kurikulum yang dirumuskan dapat merespon tantangan

zaman, sehingga dapat memberikan jaminan mutu dalam proses dan produk pembelajarannya. (Nawawi, 2017, hal. 88)

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah selama ini, menekankan pada penguasaan maharah yaitu maharah istima', kalam, qirā'ah dan kitābah. Hal ini bertujuan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah diperlukan kurikulum yang sesuai dengan tuntunan globalisasi untuk menghasilkan pemahaman bahasa yang baik. Yang mencakup empat ketrampilan berbahasa yang diajarkan secara integral.

Roviin mengatakan dalam kajian pengembangan kurikulum bahasa Arab bahwa bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk mencapai kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat ketrampilan berbahasa yang diajarkan secara integral. pada tingkatan lanjut dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis. Sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab. (Roviin, 2018, hal. 15).

Di Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab mengacu kurikulum keputusan menteri agama (KMA) nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) dan bahasa Arab pada madrasah. Adapun muatan keputusan menteri agama (KMA) tersebut yaitu, kerangka dasar kurikulum, standar kompetensi lulusan dan standar isi bahasa Arab, Pembelajaran bahasa Arab, penilaian bahasa Arab dan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) bahasa Arab pada madrasah. KMA 183 tahun 2019 madrasah dapat melakukan inovasi dan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam hal menguatkan program yang menjadi ciri khas dan keunggulannya tersebut. KMA 183 Tahun 2019 dikembangkan atas dasar kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan keberagamaan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Desi Nur Baiti¹, 2022, hal. 129).

Dalam implementasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab, tentunya lebih kompleks karena harus mempertimbangkan berbagai faktor dengan filsafat bahasa, aspek sosial budaya, psikologi siswa yang belajar bahasa, lingkungan sosial politik, sistem pendidikan dan pembelajaran, dan sebagainya.

Madrasah aliyah berbasis pesantren yang terdapat di kabupaten Banyuwangi khususnya di madrasah Aliyah al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi mempunyai visi misi “ Menjadikan madrasah Aliyah Al-Amiriyyah sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul dan idaman, yang mengedepankan empat pilar yaitu, akhlaqul karimah, kedisiplinan, keagamaan, ilmu pengetahuan dan ketrampilan”.

Adapun proses pembelajaran bahasa Arab, dilaksanakan pada kelas unggulan dan reguler. Pada kelas unggulan siswa diwajibkan tinggal di asrama unggulan, sedangkan siswa kelas reguler lebih banyak tinggal di asrama pesantren dan sekitar pesantren. Pada setiap harinya para siswa dan siswi unggulan disibukkan dengan berbagai aktivitas kegiatan yang telah diprogramkan dari pesantren untuk asrama unggulan seperti subakul lughah, sorogan, belajar al Qur'an, dan madrasah diniyyah dan mewajibkan penggunaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa komunikasi pada setiap harinya. Sedangkan para siswa siswi reguler yang tinggal di asrama pesantren mengikuti kegiatan yang telah diprogram dari pesantren seperti mengaji bandongan, sorogan, belajar al Qur'an dan tidak sepenuhnya bahasa Arab dan bahasa Inggris digunakan dalam berkomunikasi pada setiap harinya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, metode yang digunakan adalah metode campuran. Sedangkan media yang digunakan berupa papan tulis, LCD, laptop, buku LKS tingkat Madrasah Aliyah dan buku paket yang diterbitkan dari kemenag Jawa Timur. Sedangkan aktifitas pembelajaran bahasa Arab sering dilakukannya latihan-latihan berupa berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Akan tetapi, ketika latihan mahārahal-kalam dan mahārah al-istima' ada beberapa siswa yang kurang merespon dengan baik karena penguasaan kosakata yang sangat minim, kurangnya minat untuk mempelajari bahasa Arab, lingkungan yang kurang begitu mendukung dan kurang terbiasanya dalam mempraktekan dalam aktifitas sehari-hari. Dan ketrampilan membaca dan menulis, ketika siswa melakukan

latihan sering mengaplikasikanya dengan qawāid dan mufradāt. Akan tetapi, ketika disuruh membenarkan tulisan atau membaca sesuai dengan kaidah qawāid dan mufradāt secara baik dan benar masih kesulitan.

Selama ini kurikulum Bahasa Arab mengacu pada KMA nomor 183 tahun 2019. sedangkan struktur kurikulum yang diimplementasikan memuat materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum. Seperti halnya pembagian kelompok jurusan IPS, IPA, agama dan bahasa dan peminatan yang diterapkan dalam jurusan tersebut, bahasa Arab yang diajarkan mempunyai alokasi waktu 8 jam perminggu yang terbagi di beberapa kelas seperti kelas X (4 JP), kelas XI (2JP) dan XII (2 JP). Selain struktur kurikulum yang di gunakan tersebut, pembelajaran bahasa juga didukung dalam pengembangannya melalui kegiatan asrama. Selain struktur kurikulum yang digunakan tersebut, madrasah aliyah juga melatih dan mendidik Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia ,Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya ,karakter bangsa, Mengembangkan kebiasaan terpuji yang bernilai-nilai universal dan Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

B. KAJIAN TEORI

1. Kurikulum Bahasa Arab

Kata kurikulum dari Bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu currere yang berarti jarak tempuh lari, yakni yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai start sampai finish. Pengertian ini kemudian dilakukan dalam sebuah pembelajaran atau Pendidikan. Istilah kurikulum dalam Bahasa Arab disebut Manhaj yang disebut jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. (Muhaimi.2009: 01). Rusydi Ahmad Thu'aimah dalam bukunya Ta'lim al- lughah al-Arabiyah li ghayri al-Nathiqiina biha: Manahiju wa asaaliibuhu mengatakan bahwa kurikulum dima'nai sebagai sekumpulan mata pelajaran yang telah tersusun dalam silabus untuk digunakan dalam sebuah pembelajaran.

Kurikulum Bahasa Arab selama ini lebih menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) seperti mempelajari qawaid al-lughah akan tetapi pada aspek peningkatan skill seperti maharah istima', maharah kalam, maharah qira'ah dan maharah kitabah perlu ada penekanan agar pembelajaran Bahasa Arab bisa memberikan dampak yang positif. Beberapa pendapat mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab sesungguhnya tidak bisa diajarkan secara parsial, akan tetapi harus menyentuh kepada seluruh bagian yang ada.

Kurikulum Bahasa Arab selama ini merupakan salah satu bentuk perubahan dalam rangka memperbaiki proses pendidikan agar tercipta efektifitas yang menjadi suatu kombinasi input dan output sekolah. Perkembangan kurikulum merupakan suatu hal yang penting karena kurikulum bagian dari program pendidikan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan bukan semata-mata hanya menghasilkan suatu bahan pelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, kurikulum harus disusun secara strategis dan dirumuskan menjadi program- program tertentu. Karena harus selalu relevan dengan perubahan masyarakat, penyusunan kurikulum harus mempertimbangkan berbagai macam aspek seperti perkembangan anak, perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja dan sebagainya. Selain itu juga mesti dilakukan pendekatan- pendekatan terhadap kurikulum yang bertujuan untuk memudahkan dalam penerapannya. Serta mesti dibuat model-model pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan serta kebutuhannya. Yang dimaksud pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum (curriculum developer) dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam penyusunan kurikulum bahasa arab, hendaknya pembuat kurikulum melihat ia dari berbagai aspek, pembuat harus melihat kebutuhan siswa, masyarakat dan pelaku pendidikan. Bahasa arab jangan hanya dilihat sebagai bahasa agama. Ia juga harus dilihat sebagai bagian dari bahasa dunia. Semenjak adanya pengakuan masyarakat Internasional terhadap bahasa

Arab, maka semakin jelas bahwa bahasa arab menempati posisi penting dalam persatuan internasional. Masyarakat internasional terutama negara-negara maju seperti Eropa dan Amerika Serikat, mulai tertarik untuk mempelajari sekaligus menggunakan bahasa ini sebagai media komunikasi.

2. KMA 183 Tahun 2019

KMA (Keputusan menteri agama) 183 tahun 2019 merupakan perubahan dan pengembangan dari KMA 117 tahun 2014, pada kurikulum tersebut mulai diterapkan tahun 2019. Dalam kurikulum tersebut memuat beberapa komponen diantaranya

- a. Kerangka Dasar Kurikulum Bahasa Arab
 - b. Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Bahasa Arab
 - c. Pembelajaran Bahasa Arab
 - d. Penilaian Bahasa Arab
 - e. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) bahasa Arab pada madrasah.
- (Eka Damayanti, 2022).

Implementasi pengembangan kurikulum yang tertera dalam KMA 183 tahun 2019 dapat diukur dengan tiga kompetensi yakni kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Salah satu aspek yang dapat diukur dengan menggunakan pendekatan Etnografi adalah aspek sikap. Adapun syarat kelulusan aspek sikap adalah memiliki perilaku sesuai dengan ajaran Islam, seperti cerminan sikap beriman dan bertakwa yang dibuktikan dengan rutinitas dalam menjalankan syariat agama Islam, memiliki kepribadian kuat, jujur dan peduli, bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan, belajar sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani, disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak dalam keluarga, lingkungan madrasah, kelompok masyarakat dan alam sekitar. Sikap tersebut kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa, bernegara, pergaulan di kawasan regional maupun internasional.

Syarat kelulusan kemudian dirinci lagi dengan menggunakan Kompetensi Inti (KI) untuk mendapatkan gambaran dan ukuran yang jelas tingkat keberhasilan dari implementasi kurikulum di madrasah. Pada KI Sikap tingkat madrasah aliyah dikelompokkan menjadi dua kelompok yakni kelompok sikap beragama (KI-1) dan

sosial (KI-2). KI-1 memiliki standar kompetensi agar setiap peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. KI-2 menyatakan kriteria kelulusan berarti peserta didik harus memiliki sikap santun, disiplin, jujur, tanggung jawab, responsif, peduli, dan aktif serta menunjukkan sikap yang solutif atas berbagai masalah yang muncul dalam berinteraksi sosial, berinteraksi dengan alam semesta, serta dalam memposisikan diri sebagai warga negara yang menjadi cerminan identitas bangsa dalam kehidupan internasional. (Sutarno. 2021).

Talqis Nurdianto memberikan pendapat bahwa, dengan adanya desain kurikulum KMA nomor 183 tahun 2019 ini, diharapkan lulusan dari madrasah khususnya Madrasah Aliyah memiliki kualifikasi kemampuan sebagai berikut:

- a. Sikap : Memiliki perilaku yang mencerminkan beriman dan bertakwa kepada Tuhan berakarakter, jujur, dan peduli, bertanggung jawab, pembelajar sehati sepanjang hayat, serta sehat jasmani dan rohani, sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
- b. Pengetahuan : Memiliki pengetahuan faktual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa negara, serta kawasan regional dan internasional.
- c. Keterampilan : Memiliki keterampilan berpikir dan kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian dalam kajian ini yaitu kualitatif. Selanjutnya metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Sugiyono. 2017 hal:14) Dan deskriptif menjadi bagian dari penelitian ini yang kemudian didukung desain penelitian berupa Fenomenologi yang bertujuan untuk mencari data dari implementasi kurikulum yang sudah diterapkan.

Prosedur dalam memahami tentang data, (Ahmadi.2014 hal.108) mengatakan bahwa data “penelitian kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang yang diajukan seperangkat pertanyaan oleh peneliti.” Tujuannya yaitu peneliti dapat memahami fenomena dari berbagai sudut pandang dan pengalaman subyek penelitian dan informan. Nantinya, data penelitian ini akan berupa teks, kata-kata tertulis dalam sebuah transkrip, gambaran tindakan-tindakan, dan situasi sosial latar penelitian. Adapun teknik dalam pengumpulan data yaitu;

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat langsung terkait implementasi dan pengembangan kurikulum yang digunakan di madrasah Al-Amiriyah Banyuwangi.

2. Interview

Adapun wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara tidak struktur dengan informan akan tetapi tetap menggunakan garis besar sesuai dengan pedoman wawancara dan permasalahan yang sesuai. Untuk interview dan informan diperoleh dari kepala madrasah dan guru bahasa Arab.

3. Dokumentasi

Melalui metode dokumentasi akan dikumpulkan berbagai dokumen yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan data-data yang menjadi fokus penelitian yang selanjutnya akan ditafsirkan dan dianalisis menjadi data penelitian.

Analisis data kualitatif, menurut Bogdan dalam bukunya (Sugiono; 2008) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, Menurut (Miles & Huberman,1992)

analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Adapun langkah-langkah analisis data deskriptif yang akan digunakan oleh peneliti yaitu mencakup data reduction, penyajian data dan Penarikan Kesimpulan.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Seperti yang disampaikan (Nana Syaodih Sukmadinata; 2005) dalam bukunya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan seluruh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah didapat selama proses penelitian terkait implementasi kurikulum bahasa Arab di madrasa aliyah berbasis pesantren di Banyuwangi.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yang dilakukan peneliti merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan peneliti adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kurikulum bahasa arab keputusan menteri agama (KMA) di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi menggunakan KMA nomor 183 tahun 2019 dengan menggunakan buku ajar Bahasa Arab seperti LKS dan buku paket berdasarkan kurikulum tersebut. Dalam buku Bahasa Arab pendamping pembelajaran yang berdasarkan Menteri Agama No.183 Tahun 2019 yang digunakan di MA Al Amiriyyah sudah memuat program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi, soal, dan kunci jawaban yang masing-masing terdiri dari poin satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelas/semester. Dan sudah dilengkapi dengan link audio. Materi didalamnya

dibagi menjadi 2 semester, yaitu semester gasal atau semester 1 dan semester genap atau semester 2. Materi pelajaran bahasa Arab didalamnya terdiri dari pelajaran istima' yang dapat didengarkan lewat file barcode yang tertera di buku tersebut, hiwar atau muhadatsah, uslub nahwiyah, qiroah, dan tarjamah. Keterampilan bahasa Arab tersebut secara runtun terapat di setiap bab/tema Pelajaran sedangkan Silabus pembelajaran bahasa Arab dalam buku tersebut dibagi menjadi 2 semester yang mencakup Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran Bahasa Arab jenjang Madrasah Aliyah Peminatan IPA, IPS, Bahasa, Keagamaan dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) berdasarkan KMA 183 Tahun 2019 meliputi sikap spiritual, sikap pengetahuan, dan keterampilan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tertuang dalam buku Bahasa Arab berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 mencakup: Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran, Kegiatan pembelajaran yang terdiri dari tahap pendahuluan, inti, dan penutup dengan perician kegiatan di setiap tahap Penilaian hasil belajar Tes Tertulis dan Tes Unjuk Kerja dan Pengamatan Sikap sedangkan materi yang memuat KD meliputi keterampilan menyimak (Istima'), keterampilan berbicara (kalam), keterampilan membaca (Qira'ah), dan keterampilan menulis (Kitabah). Untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab tidak hanya monoton mengajarkan materi yang ada di dalam buku LKS agar para siswa tidak merasa jenuh dan bosan, namun beliau juga menambahkan materi dari buku pendukung yang lain, semisal buku diniyah yang digunakan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, atau buku "Naatiq" yang berisi tentang ungkapan sehari-hari dan uslub populer, serta video pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan dan mudah difahami. Agar antara ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa seimbang. Beliau memprosentasekan 40% untuk mengajarkan materi dan 60 % digunakan praktek. Dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al Amiriyah terdiri dari tiga tingkatan yaitu klasikal, evaluasi individual dan ujian Ahir atau disebut Penilaian Ahir Semester (PAT) yang mencakup . soal Lower Order

Thinking Skills (LOTS), soal Middle Order Thinking Skills (MOTS) dan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Adapun pembelajaran bahasa Arab terdapat orientasi pendidikan karakter yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tertuang dalam Kompetensi Inti (KI) 1 yaitu sikap spiritual dan Kompetensi Inti (KI) 2 yaitu sikap sosial. Menurut penejelasan Zahrotul Mila, S.Pd bahwa dalam implementasi kurikulum KMA 2019 jika diprosentasekan untuk sikap spiritual dan sosial prosentasenya adalah 60%. Dan untuk pengetahuan dan keterampilan sebesar 40%. Untuk memaksimalkan Kompetensi Inti (KI) 1 dan KI 2, guru melakukan pendekatan di dalam kelas dengan cara semisal memberi perhatian kepada siswa yang tidak disiplin atau masih kurang mampu memahami materi Pelajaran. Pada kesempatan yang lain ibu zuhrotul Mila mengatakan proses Pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Arab dalam KMA 183 tahun 2019 yaitu dimulai dari penerapan buku bahan ajar dari setiap materi yang ada, seperti halnya disetiap awal bab dicantumkan kompetensi inti masing-masing topik pembahasannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku termasuk di dalamnya KI-2 terkait social yang mencakup muatan nilai pendidikan karakter yang akan dicapai dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas.

Ada beberapa aspek dalam Implementasi Pendidikan karakter yaitu aspek religius pada aspek ini diawali dengan kalimat thoyyibah seperti ucapan salam, hamdalah, basmalah, dan seterusnya. Pada aspek ketahuidan yang mengandung prespektif Islam tercantum pada setiap teks hiwar (percakapan) maupun qira'ah (bacaan) disetiap babnya. Selain itu teks bacaan (qira'ah) seperti peran dan kuasa Allah swt. Selain itu aturan berbusana dalam ajaran Islam seperti menutup aurat, etika berinteraksi terhadap lawan jenis dan sebagainya. Aspek Karakter peduli juga diberikan dalam buku ajar ini melalui banyaknya tema-tema tentang lingkungan sekitar, mulai dari lingkungan sekolah, keluarga, flora, fauna, alam sekitar, hingga masalah kebersihan dan kesehatan. Dan Aspek nasionalisme dimasukkan dalam Pendidikan karakter peserta didikan seperti halnya materi adyanul Indonesia (agama-agama di Indonesia).

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti uraikan di hasil penelitian sebelumnya, bahwasannya MA Al Amiriyyah

adalah madrasah berbasis pesantren. Hal ini dibuktikan dengan identitas madrasah yang menunjukkan bahwa MA Al Amiriyyah didirikan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Sehingga mayoritas peserta didik MA Al Amiriyyah adalah santri.

Mengacu pada KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah memiliki ruang lingkup, yang terdiri atas:

- a. Kerangka Dasar Kurikulum PAI dan Bahasa Arab
- b. Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab
- c. Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab
- d. Penilaian PAI dan Bahasa Arab
- e. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) PAI dan bahasa Arab pada madrasah.

Kurikulum yang digunakan di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi pada mata pelajaran bahasa Arab tahun ajaran 2022/2023 saat ini adalah kurikulum KMA 2019 yang sudah diimplementasikan di kelas X sesuai dengan indikator pembelajaran. Namun, untuk buku ajar bahasa Arab yang sesuai dengan KMA masih belum ada. Dan untuk kelas XI dan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013, namun buku ajar bahasa Arab yang digunakan sudah berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019.

Pembelajaran bahasa Arab di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dialokasikan sebanyak 1x2 jam pertemuan (1 jam = 45 menit) dalam seminggu, yang berlangsung selama 90 menit dalam 1 kali pertemuan. Rentang waktu tersebut digunakan guru untuk menjelaskan materi pelajaran. Materi pelajaran bahasa Arab untuk tingkat madrasah aliyah berbentuk hiwar atau teks bacaan, qawaid, dan tarjamah. Kemudian meminta siswa untuk mempraktikkan teori yang sudah dipelajari mulai dari keterampilan menyimak (Istima'), keterampilan berbicara (kalam), keterampilan membaca (Qira'ah), dan keterampilan menulis (Kitabah) secara bertahap setiap pekannya. (Ibadurahman ali dkk, 2022: 154).

Dalam implementasi kurikulum KMA 2019 di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah lebih banyak mengoptimalkan sikap spiritual dan sikap sosial yang tertuang dalam kompetensi inti, yaitu KI 1 dan KI 2 dengan prosentase 60 % dan

untuk pengetahuan dan keterampilan, yaitu KI 3 dan KI 4 sebanyak 40 %. Orientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tertuang dalam Kompetensi Inti (KI) 1 yaitu sikap spiritual dan Kompetensi Inti (KI) 2 yaitu sikap sosial.(Farid dkk, 2022,116); Berikut ini Kompetensi Inti (KI) tingkat Madrasah Aliyah:

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Setiap kompetensi inti dijabarkan dalam kompetensi dasar yang berjumlah 12 kompetensi dasar (KD) dengan 6 tema untuk kelas X, 12 kompetensi dasar (KD) dengan 6 tema untuk kelas XI, dan 10 kompetensi dasar (KD) dengan 5 tema untuk kelas XII di silabus pembelajaran. Kompetensi Dasar dibagi menjadi 2 semester. Setiap semester terdiri dari 6 Kompetensi Dasar (KD) untuk kelas X dan kelas XI, dan 5 Kompetensi Dasar (KD) untuk kelas XII yang ditulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kata kerja operasional yang digunakan dalam Kompetensi Dasar (KD) di tiap semesternya sama. Hanya saja yang membedakan adalah tema atau judul materinya saja, baik KD 1, KD 2, KD 3, dan KD 4. Untuk KD 1 dan KD 2 di semua tingkatan baik kelas X, kelas XI, dan kelas XII isinya sama. Namun untuk KD 3 dan KD 4 di tiap tingkatan berbeda.

Berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah, pengembangan implementasi kurikulum bahasa arab yaitu Inovasi dan pengembangan kurikulum madrasah dapat dilakukan pada struktur kurikulum, alokasi waktu, sumber dan bahan pembelajaran, desain pembelajaran, muatan lokal dan ekstrakurikuler dan Madrasah dapat menambah beban belajar sebanyak- banyaknya 6 (enam) jam pelajaran berdasarkan pertimbangan kebutuhan peserta didik, akademik, sosial, budaya, dan ketersediaan waktu.

Pengembangan implementasi kurikulum pada MA dapat dilakukan antara lain dengan menambah beban belajar berdasarkan pertimbangan kebutuhan peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan ketersediaan waktu, merelokasi jam pelajaran pada mata pelajaran tertentu untuk mata pelajaran lainnya sebanyak-banyaknya 6 (enam) jam pelajaran untuk keseluruhan relokasi, menyelenggarakan pembelajaran terpadu (integrated learning) dengan pendekatan kolaboratif, Menyelenggarakan pembelajaran dengan sistem paket atau Sistem Kredit Semester (SKS). Ketentuan tentang penyelenggaraan SKS diatur dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

Dalam pengembangan implementasi kurikulum KMA Tahun 2019, Madrasah Aliyah Al Amiriyyah sudah mendesain pembelajaran bahasa Arab di kelas peminatan keagamaan, yaitu dengan menambahkan kegiatan ekstrakurikuler seperti khitobah, qiroatu syi'ir, ghina' araby dan taqdimul qisah. Madrasah juga berinovasi dengan mendirikan lembaga pengembangan bahasa arab sejak tahun ajaran 2022/2023 dengan mengadakan sebuah lembaga Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa Madrasah Aliyah yang terbagi menjadi bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dan bekerjasama dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) bahasa Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA).

Adapun Pendidikan karakter di madrasah Aliyah al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yaitu ada tiga aspek seperti halnya aspek religiusan, ketauhidan, kepedulian dan nasionalisme. Tiga aspek tersebut dibentuk Ketika proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas.

E. KESIMPULAN

Madrasah Aliyah Al Amiriyyah adalah madrasah berbasis pesantren yang didirikan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Amiriyyah pada mata pelajaran bahasa Arab tahun ajaran 2022/2023 adalah kurikulum KMA 2019 yang berorientasikan pendidikan karakter dengan mengacu pada KI 1 dan KI 2. Adapun Pendidikan karakter di madrasah Aliyah al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yaitu ada tiga aspek seperti halnya aspek religiusan, ketauhidan, kepedulian dan nasionalisme. Tiga aspek tersebut dibentuk Ketika proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas

REFERENSI

- Agus Salim Salibi. 2020. Efektifitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah, *Jurnal Education Achievment: Journal of Science and Research*. IAIN lhokseumawe 1 (1).
- Adelia Dwi Karenina, Baiq Kurnia Buana, Sri Rahayu. 2022. Tinjauan Penyempurnaan Kurikulum Bahasa Arab Berdasarkan KMA 183 dan 184 Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. 4 (3) Tahun 2022 : 1865- 1876
- Cholis Nur, Faizin Zaenal Muhammad. 2019. *Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek*. Journal 5 (1). 54-70.
- Desi Nur Baiti1, M. (2022) “*Attractive : Innovative Education Journal*,” Implementasi KMA No. 183 Tahun 2019 pada Pembelajaran PAI di MTs N Salatiga dan MTs NU Ungaran Kabupaten Semarang, 4(1), hal. 1–12.
- Eka Damayanti, 2022, KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab Pada Madrasah MTs Al-Fakhriyah Baturaja-Madrasah Mandiri Berprestasi
- Farid dkk, 2022. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kma (Keputusan Menteri Agama) Nomor 183 Tahun 2019 Pada Madrasah Tsanawiyah Arrahmatul Abadiyyah Banjarmasin. *Journal Agama dan Bahasa*
- Ika Khusnul Khotimah. 2017. *Imlementasi Kurikulum Bahasa Arab(Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al Mukmin Dan Madrasah Aliyah Al Falahsukoharjo Kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017)*. Skripsi. Unmuh Surakarta.
- Ibadurahma ali dkk, Implementasi KMA 183 dalam penyajian materi bahahsa Arab berbasis E-learning di MAN 1 Kabupate. *Journal Piwulang Pendidikan Agama Islam*. 4 (2).146-160-2023

- Kementerian Agama RI. 2019. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.*
- Kusaiyin. 2020. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam Di Indonesia.* 7 (1) :86-92
- Kholis Nur. Hadiana Eri Muhammad. 2019. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah.* Journal 2 (2). 2019.
- Muhaimin. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi,* Jakarta: Rajawali Pers.
- Mustaufiy Hannany Syagif Ahmad, 2021. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Buku Ajar Bahasa Arab Di Madrasah Ibtida'iyah.* *Fashluna: Jurnal Pendidikan Dasar & Keguruan* . STIT Sunan Giri Bima – NTB.
- Nawawi, M. 2017. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab (Kajian Epistimologi),”*
- Implementasi Kurikulum Bahasa Arab KMA 2019 Di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren Di Kabupaten Banyuwangi (Orientasi Pendidikan Karakter)*
- Nasution Sahkholid, 2016. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Berbasis Karakter.* 44 (2). 135-147
- Nawawi, Muhzin. 2017. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab (Kajian Epistimologi).* 19 (1) : 85-105
- Roviin. 2018. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah (Analisis Pendekatan, Model dan Prosedur.* 1 (2) : 1-18
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta, CV
- Sutarno, 2021. *Strategi Etnografi dalam implementasi KMA 183 Tahun 2019 Pada Pembelajaran Agama Islam di Madrasah.* *Jurnal Penelitian,* IAIN Kudus. 15 (2) : 300-318
- Widayat Adi Prabowo. 2017. *Inovasi Kurikulum Bahasa arab Madrasah Aliyah berbasis Konstruktivisme.* Journal 19 (1) :157-173